BAB IV

A N A L I S A

Setelah penulis mencermati ayat-ayat yang ada keterkai tannya dengan judul yang di maksud, bahwa:

A. Konsep al-Qur'an tentang kerukunan antar ummat beragama

Berdasar al-Baqarah (2): 256, bahwa setiap manusia harus beragama tetapi terserah kepada pilihan sendiri dalam arti bukan hasil paksaan, dan ayat tersebut termasuk ayat al-Qur'an yang bersifat Muhkam dengan tidak memerlukan ta'wil-ta'wil lain, kecuali pada lafazh (عروة الوثقى) bermaksud: (الإستقامة على الطريق الحق القويم) selalu stabil untuk menjalankan perintah-perintah agama.

Kesatuan agama merupakan kebenaran yang tidak diragukan lagi dan Allah telah menyatakan di dalam al-Qur'an (3):19 dan (3): 85, yaitu sesungguhnya agama yang tunduk, patuh dan berserah diri kepada Allah adalah agama Islam. Maka dengan adanya ayat tersebut, bahwasannya agama-agama selain Islam tidak diakui kebenarannya. Karena ayat di atas termasuk dari jumlah ayat yang bersifat mutlak. (ما دل على الماهية بلا قيد من قيودها) keterangan ini diperkuat dengan hujjah yang terdapat pada kitab Makhasinit Ta'wil, yaitu:

(ان الأديان ما عدا الإسلام كلها كالشيء الواحد في البطلان) Sesungguhnya agama-agama (beberapa agama) yang selain Islam itu, semuanya seperti suatu perkumpulan yang sama di dalam kesalahannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah telah mengakhiri agama-agama dengan Islam dan memberi kan kepada Nabi saw. suatu syari'ah yang menggantikan syari'ah sebelumnya. Dan untuk setiap ummat perbuatan (orang-orang musyrik) khususnya af'aliahnya yang berkenaan dengan keagamaan akan selalu nampak dirasakan indah walaupun sebenarnya jika di pandang dari segi syari'ah Islam salah.

Idzin perang pada Al-Hajj (22): 39, yang menempatkan ummat Islam pada posisi pasif, kemudian diikuti dengan perintah untuk memerangi secara aktif, tampak bahwa idzin perang (S. 22: 39) dan perintah perang (S. 25: 52) bagi kaum muslimin berdasarkan pada adanya tindakan agresi, teror, pengiksaan, pengusiran dan berbagai perlakuan kejam yang mereka alami. Semua itu disimbulkan dengan kata zhulm dan fitnah, dan perlakuan itu di sebut zhulm, sebab merupakan penganiayaan dan kesewenang-wenangan terhadap ummat Islam (pada waktu itu masih dalam keadaan lemah dan tidak berdaya melawan kaum penindas yang jauh lebih kuat), sedang sebutan fitnah bahwa perlakuan itu merupakan ujian berat yang harus dilalui kaum muslimin (waktu itu) dalam upaya menegakkan panji-panji Islam. Namun perang dalam Islam bukan sarana untuk melampiaskan nafsu dan dendam kesumat terhadap musuh, perang dimaksudkan sebagai pemberian hukuman dalam rangka tercapainya perdamaian.

Proses pemelukan agama pada seseorang harus berjalan secara damai, aman dan rukun, tidak boleh saling mencaci atau menghalangi namun harus saling tolong-menolong, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menghormati, sebab sebagai ummat tinggal menunggu datangnya saat di mana Allah akan menentukan agama (yang ma na) benar-benar biridhai oleh Allah, hal ini sesuai dengan pernyataan (Q.S 42: 15).

B. Konsekwensi hubungan antar ummat beragama menurut perspektif al-Qur'an

Berdasarkan al-Maidah (5): 48, bahwa dengan ayat yang bersifat muhkam tersebut dalam menghadapi aktifitas dari agama non Islam diperintahkan untuk memutuskan perkara - perkara menurut yang Allah turunkan dan di larang mengikuti hawa nafsu mereka dengan meningkatkan kebenaran- kebenaran yang telah datang. Karena di dalam surat al-An'am (6): 108: telah dinyatakan "Demikianlah telah Kami jadikan setiap ummat menganggap baik pada pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan".

Di dalam al-Qur'an (S. 109: 1-6), bahwa ayat tersebut termasuk ayat yang bersifat muhkam. Seperti keterangan yang terdapat di dalam kitab al-Itqan Juz II:

(المحكم الفرائض والوعد والوعيد والمتشابه القصص والامثال) Ta'rif dari ayat-ayat muhkam, yaitu ayat yang menceritakantentang suatu pekerjaan yang wajib, janji Allah dan ancaman Allah, Sedang ta'rif mutasyabih, yaitu ayat yang menceritakan cerita dan ayat-ayat yang sulit dirasionalkan. Asbab nuzul su-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rat..ini yaitu orang kafir Makkah mengajak Nabi untuk menyembah berhala mereka sehingga turunlah ayat atau surat tersebut. Lafazh al-Kafirun di atas itu masih bersifat umum dan tidak terbatas pada kafir harbi mu'akad dzimmi atau mus - ta'man, sebab di dalam kitab tafsir al-Manar telah dijelaskan tentang ta'rif al-Kafirub yaitu:

(أَيِّ الْمُشْرِكُوْنَ الَّذِيْنَ الْجَاحِدُوْنَ لِلْحَقِّ) bahwa orang-orang yang menentang tentang adanya perkara yang haq.

Allah swt. mengingatkan terhadap ummat Islam bahwa hubungan di antara golongan Kristen dan Yahudi ada batsnya, apabila non muslim tersebut memusuhi muslim sebab agama dan mengusir orang-orang Islam dari kampung halamannya, maka muslim tersebut di larang oleh Allah bersahabat dengan non muslim, bahkan dalam situasi dan kondisi yang demikian itu ummat Islam diwajibkan berjihad dengan jiwa dan harta benda guna untuk mempertahankan kesesuaian agamanya, pernyataan tersebut sesuai dengan al-Qur'an surat al-Mumtahanah (60:9).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id